

**PEMBANGUNAN CITRA TOKOH PEREMPUAN MELALUI
MISE EN SCENE DAN DIALOG DALAM FILM “RECTOVERSO”**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi**



**Disusun oleh:
Annisa Suryantari
NIM: 1210642032**

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2019

**PEMBANGUNAN CITRA TOKOH PEREMPUAN MELALUI
MISE EN SCENE DAN DIALOG DALAM FILM “RECTOVERSO”**

SKRIPSI PENGKAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh
Annisa Suryantari
NIM: 1210642032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

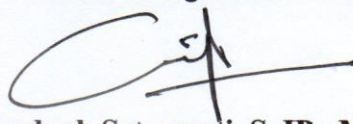
Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni yang berjudul :

PEMBANGUNAN CITRA TOKOH PEREMPUAN MELALUI *MISE EN SCENE* DAN DIALOG DALAM FILM “RECTOVERSO”

yang disusun oleh
Annisa Suryantari
NIM 1210642032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal **14 JAN 2019**.....

Pembimbing I/Ketua Penguji



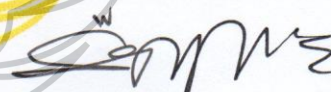
Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S. IP., M.A.
NIP. 19700618 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji



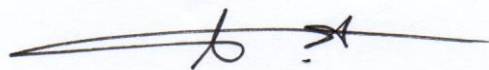
Dra. Siti Maemunah, M.Si.
NIP. 19611117 198803 2 001

Cognate/Penguji Ahli



Sazkia Noor Anggraini, M.Sn.

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan



Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam



Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Suryantari

NIM : 1210642032

Judul Skripsi : Pembangunan Citra Tokoh Perempuan melalui *Mise En Scene*
dan Dialog dalam Film “Rectoverso”

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Januari 2019
Yang Menyatakan,



Annisa Suryantari
NIM: 1210642032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisa Suryantari

NIM : 1210642032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul

PEMBANGUNAN CITRA TOKOH PEREMPUAN MELALUI *MISE EN SCENE* DAN DIALOG DALAM FILM “RECTOVERSO”

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Januari 2019
Yang Menyatakan,



Annisa Suryantari
NIM: 1210642032

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan untuk

Ibu dan Bapak, untuk cinta, kasih sayangnya, serta kesabaran dan doanya yang tak terhingga

Untuk kalian yang tak pernah bosan menyemangatiku

Terimakasih ♡



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas nikmat, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi dalam rangka menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata 1 ini dengan baik dan lancar. Penyelesaian skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan pengarahannya, dan doa dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini terselesaikan dengan baik dan lancar
2. Orang tua tercinta atas dukungan, doa, motivasi dan cinta yang selalu diberikan
3. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Ibu Agnes Widayasmoro, S.Sn., M.A. Ketua Prodi Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam
5. Bapak Arif Sulistiyono, M.Sn. Sekretaris Jurusan Televisi
6. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing 1
7. Ibu Dra. Siti Maemunah, M.Si. selaku Dosen Pembimbing 2
8. Ibu Sazkia Noor Anggraini, M.Sn. selaku Dosen Penguji Ahli
9. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S. selaku Dosen Wali
10. Teman-teman dosen pembimbing, Nindya Galuh
11. Teman-teman seperjuangan, Loren, Ima, Rohma, Dewanti, Eva, Umar yang selalu berbagi cerita, semangat dan doa
12. Teman-teman yang selalu mendukung, Kochan, Annisa Devi, Umay, Dewi, Ery, Yuni, Uswah, Afi, Rina, Nurma, Tias
13. Teman-teman Jurusan Televisi angkatan 2012
14. Para dosen dan staf di Jurusan Televisi dan Film, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

15. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat sebagai sumbangan intelektual. Pada prosesnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu dibutuhkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna perbaikan bagi penulis di masa yang akan datang.

Yogyakarta, Desember 2018

Annisa Suryantari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	6
1. Objek Penelitian	6
2. Metode Pengambilan Data	7
3. Metode Analisis Data	8
4. Skema Penelitian	9
BAB II. OBJEK PENELITIAN	
A. Rumah Produksi Film “Rectoverso”	10
B. Film “Rectoverso”	10
1. Film “Cicak di Dinding”	13
2. Film “Firasat”	15
3. Film “Curhat buat Sahabat”	16
4. Film “Malaikat Juga Tahu”	18
5. Film “Hanya Isyarat”	20
BAB III. LANDASAN TEORI	
A. Genre Film	22
B. Aspek Sinematik	23
1. <i>Mise En Scene</i>	23
2. Dialog	32
C. Citra Perempuan	33
1. Citra Perempuan Tradisional	34

2. Citra Perempuan Modern	35
3. Citra Perempuan Transisi	36
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	39
1. Film “Cicak di Dinding”	39
2. Film “Firasat”	57
3. Film “Curhat buat Sahabat”	79
4. Film “Malaikat Juga Tahu”	95
5. Film “Hanya Isyarat”	114
B. Analisis Data	
1. Pembangunan Citra Tokoh Perempuan dalam Film “Rectoverso”	126
2. Gambaran Citra Tokoh Perempuan dalam Film “Rectoverso”	130
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Poster film “Cicak di Dinding”	13
Gambar 2.2	Poster film “Firasat”	15
Gambar 2.3	Poster film “Curhat buat Sahabat”	16
Gambar 2.4	Poster film “Malaikat Juga Tahu”	18
Gambar 2.5	Poster film “Hanya Isyarat”	20
Gambar 4.1	<i>Screenshot</i> Saras berkenalan dengan Taja di bar	43
Gambar 4.2	<i>Screenshot</i> Saras bertemu dengan Taja di resto	44
Gambar 4.3	<i>Screenshot</i> Saras mendatangi Pameran Taja	44
Gambar 4.4	<i>Screenshot</i> Saras menikah dengan Bang Irwan	45
Gambar 4.5	<i>Screenshot</i> Saras mendapat kejutan dari Taja	46
Gambar 4.6	<i>Screenshot</i> Saras bertemu dengan Taja	49
Gambar 4.7	<i>Screenshot</i> Saras bercumbu dengan Taja	50
Gambar 4.8	<i>Screenshot</i> Saras mendatangi pameran Taja	51
Gambar 4.9	<i>Screenshot</i> Saras menikah dengan Bang Irwan	51
Gambar 4.10	<i>Screenshot</i> Saras bercumbu dengan Bang Irwan	52
Gambar 4.11	<i>Screenshot</i> kostum Senja	62
Gambar 4.12	<i>Screenshot</i> Senja bersepeda	68
Gambar 4.13	<i>Screenshot</i> Senja membuat kue di dapur	68
Gambar 4.14	<i>Screenshot</i> Senja memasang kartu As diteruji sepedanya ..	69
Gambar 4.15	<i>Screenshot</i> action Senja	70
Gambar 4.16	<i>Screenshot</i> Senja bersepeda	71
Gambar 4.17	<i>Screenshot</i> Amanda nongkrong di kafe	84
Gambar 4.18	<i>Screenshot</i> Amanda berada di tempat Regi	84
Gambar 4.19	<i>Screenshot</i> Amanda nongkrong bersama Regi	85
Gambar 4.20	<i>Screenshot</i> kostum Leia	88
Gambar 4.21	<i>Screenshot</i> Leia menemui Bunda	100
Gambar 4.22	<i>Screenshot</i> Leia sedang bekerja	101
Gambar 4.23	<i>Screenshot</i> Leia menemui Bunda	105
Gambar 4.24	<i>Screenshot</i> aktivitas Leia bersama Abang	106
Gambar 4.25	<i>Screenshot</i> Leia berciuman dengan Hans	106
Gambar 4.26	<i>Screenshot</i> Bunda menasihati Leia	107
Gambar 4.27	<i>Screenshot</i> kostum Al	117
Gambar 4.28	<i>Screenshot</i> Al menatap keluar jendela pesawat	120
Gambar 4.29	<i>Screenshot</i> Al memandangi teman-temannya	120
Gambar 4.30	<i>Screenshot</i> Al minum bir	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penghargaan film “Rectoverso”	12
Tabel 2.2	Penjelasan tokoh Saras	14
Tabel 2.3	Penjelasan tokoh Senja	16
Tabel 2.4	Penjelasan tokoh Amanda	18
Tabel 2.5	Penjelasan tokoh Leia	19
Tabel 2.6	Penjelasan tokoh Al	21
Tabel 4.1	Pemecahan <i>scene</i> film “Cicak di Dinding”	39
Tabel 4.2	Pembangunan citra melalui kostum dan <i>make up</i> tokoh Saras dalam film “Cicak di Dinding”	41
Tabel 4.3	Ringkasan kostum dan <i>make up</i> tokoh Saras dalam film “Cicak di Dinding”	42
Tabel 4.4	Pembangunan citra melalui <i>action</i> tokoh Saras dalam film “Cicak di Dinding”	47
Tabel 4.5	Ringkasan <i>action</i> tokoh Saras dalam film “Cicak di Dinding”	49
Tabel 4.6	Pembangunan citra melalui dialog dalam film “Cicak di Dinding”	53
Tabel 4.7	Ringkasan dialog dalam film “Cicak di Dinding”	56
Tabel 4.8	Pemecahan <i>scene</i> film “Firasat”	58
Tabel 4.9	Pembangunan citra melalui kostum dan <i>make up</i> tokoh Senja dalam film “Firasat”	60
Tabel 4.10	Ringkasan kostum dan <i>make up</i> tokoh Senja dalam film “Firasat”	61
Tabel 4.11	Pembangunan citra melalui <i>action</i> tokoh Senja dalam film “Firasat”	64
Tabel 4.12	Ringkasan <i>action</i> tokoh Senja dalam film “Firasat”	67
Tabel 4.13	Pembangunan citra melalui dialog dalam film “Firasat”	71
Tabel 4.14	Ringkasan dialog dalam film “Firasat”	75
Tabel 4.15	Pemecahan <i>scene</i> film “Curhat buat Sahabat”	80
Tabel 4.16	Pembangunan citra melalui kostum dan <i>make up</i> tokoh Amanda dalam film “Curhat buat Sahabat”	82
Tabel 4.17	Ringkasan kostum dan <i>make up</i> tokoh Amanda dalam film “Curhat buat Sahabat”	83
Tabel 4.18	Pembangunan citra melalui <i>action</i> tokoh Amanda dalam film “Curhat buat Sahabat”	86
Tabel 4.19	Ringkasan <i>action</i> tokoh Amanda dalam film “Curhat buat Sahabat”	87
Tabel 4.20	Pembangunan citra melalui dialog dalam film “Curhat buat Sahabat”	89

Tabel 4.21	Ringkasan dialog dalam film “Curhat buat Sahabat”	93
Tabel 4.22	Pemecahan <i>scene</i> film “Malaikat Juga Tahu”	95
Tabel 4.23	Pembangunan citra melalui kostum dan <i>make up</i> tokoh Leia dalam film “Malaikat Juga Tahu”	98
Tabel 4.24	Ringkasan kostum dan <i>make up</i> tokoh Leia dalam film “Malaikat Juga Tahu”	100
Tabel 4.25	Pembangunan citra melalui <i>action</i> tokoh Leia dalam film “Malaikat Juga Tahu”	102
Tabel 4.26	Ringkasan <i>action</i> tokoh Leia dalam film “Malaikat Juga Tahu”	105
Tabel 4.27	Pembangunan citra melalui dialog dalam film “Malaikat Juga Tahu”	107
Tabel 4.28	Ringkasan dialog dalam film “Malaikat Juga Tahu”	111
Tabel 4.29	Pemecahan <i>scene</i> film “Hanya Isyarat”	114
Tabel 4.30	Pembangunan citra melalui kostum dan <i>make up</i> tokoh Al dalam film “Hanya Isyarat”	116
Tabel 4.31	Ringkasan kostum dan <i>make up</i> tokoh Al dalam film “Hanya Isyarat”	116
Tabel 4.32	Pembangunan citra melalui <i>action</i> tokoh Al dalam film “Hanya Isyarat”	118
Tabel 4.33	Ringkasan <i>action</i> tokoh Al dalam film “Hanya Isyarat”	119
Tabel 4.34	Pembangunan citra melalui dialog dalam film “Hanya Isyarat”	122
Tabel 4.35	Ringkasan dialog dalam film “Hanya Isyarat”	124
Tabel 4.36	Rangkuman data pembangunan citra tokoh perempuan melalui <i>mise en scene</i> dan dialog dalam film “Rectoverso” .	127
Tabel 4.37	Rangkuman data gambaran citra tokoh perempuan dalam film “Rectoverso”	130

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat keterangan melaksanakan seminar tugas akhir
- Lampiran 2. Desain undangan dan poster publikasi seminar tugas akhir
- Lampiran 3. Desain poster tugas akhir
- Lampiran 4. *Screenshot* publikasi di media sosial
- Lampiran 5. Dokumentasi seminar tugas akhir
- Lampiran 6. Notulen seminar tugas akhir
- Lampiran 7. Daftar hadir seminar tugas akhir
- Lampiran 8. Form I-VII



PEMBANGUNAN CITRA TOKOH PEREMPUAN MELALUI *MISE EN SCENE* DAN DIALOG DALAM FILM “RECTOVERSO”

ABSTRAK

Penelitian mengenai Pembangunan Citra Tokoh Perempuan Melalui *Mise En Scene* dan Dialog dalam Film “Rectoverso” ini bertujuan untuk mengetahui pembangunan citra tokoh perempuan yang dibangun melalui *mise en scene* dan dialog, dan mengetahui gambaran citra tokoh perempuan dalam film “Rectoverso”. Unit penelitian dalam film ini dipilih melalui teknik *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan didukung data tambahan kuantitatif untuk melihat gejala yang paling banyak muncul. Penelitian ini menggunakan teori *mise en scene* dan dialog yang dikemukakan oleh David Bordwell dan Kristin Thompson serta dikorelasikan dengan teori citra tokoh perempuan oleh A. Wahab Ali sehingga bisa ditarik beberapa kesimpulan.

Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa pembangunan citra tokoh perempuan melalui *mise en scene* dan dialog tersebar secara merata dan saling mendukung untuk pembentukan citra tokoh perempuan. Pembangunan citra perempuan dapat dimaknai lebih luas dan dalam dari makna yang ditampilkan melalui *mise en scene* dan dialog dengan menggunakan teori A. Wahab Ali. Wahab Ali mengemukakan bahwa citra perempuan terbagi menjadi tiga yaitu citra perempuan tradisional, citra perempuan modern dan citra perempuan transisi. Ketiga kategori tersebut terbaca dalam masing-masing film “Rectoverso”. Namun untuk keseluruhan film “Rectoverso” lebih banyak menampilkan citra perempuan yang modern.

Kata Kunci : Citra Perempuan, *Mise En Scene*, Dialog, Rectoverso

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perfilman di Indonesia hingga saat ini berkembang cukup pesat. Kebangkitan industri perfilman Indonesia bermula pada munculnya film omnibus berjudul “Kuldesak” pada tahun 1998. Film “Kuldesak” menjadi tonggak kembalinya era perfilman Indonesia yang sempat mati suri di dekade 90an. “Kuldesak” merupakan film omnibus pertama di Indonesia yang sangat laku sekaligus mengenalkan nama-nama para sutradaranya dan menandai awal munculnya film-film omnibus baru. Industri perfilman di Indonesia mulai tertarik untuk membuat film-film omnibus yang lain, beberapa diantaranya yang cukup dikenal dan mendapat apresiasi di masyarakat adalah film “Perempuan Punya Cerita”, “3 Sum”, “Takut” dan film “Rectoverso”.

Film “Rectoverso” merupakan sebuah film omnibus yang disutradarai oleh lima orang sutradara perempuan, yaitu Marcella Zalianty, Cathy Sharon, Rachel Maryam, Olga Lydia, dan Happy Salma. “Rectoverso” merupakan film yang diadaptasi dari novel *best seller* yang menggabungkan antara karya sastra dengan musik yang juga ditulis oleh sastrawan perempuan ternama yaitu Dewi Lestari. Novel “Rectoverso” berisi sebelas cerita pendek, namun yang diangkat ke layar lebar hanya ada lima judul, yaitu “Cicak di Dinding”, “Firasat”, “Curhat Buat Sahabat”, “Malaikat Juga Tahu” dan “Hanya Isyarat”. Marcella Zalianty selaku produser dari Keana *Production & Communication* mengangkat novel tersebut menjadi film omnibus yang dikemas dengan durasi 1 jam 47 menit.

Film “Rectoverso” bertemakan tentang cinta namun kisahnya sangat mengedepankan perempuan. Film ini mengisahkan tentang lima kehidupan yang melibatkan sosok perempuan dengan kompleksitas masalah yang sama yaitu cinta. Setiap tokoh perempuan dalam film ini memiliki alur dan konflik yang kompleks. Tokoh-tokoh perempuan dalam film “Rectoverso” adalah dinamika perempuan urban zaman sekarang yang hidup dalam berbagai sisi kehidupan yang sangat keseharian.

Film “Rectoverso” mendapatkan *Special Jury Award* dalam Asean Internasional Film Festival & Awards (AIFFA) 2013 karena dinilai para juri berhasil mengedepankan aspirasi pada perempuan dalam film. Film ini meraih penghargaan untuk penyunting gambar terbaik di Festival Film Indonesia dan memenangkan kategori pemeran pasangan terbaik (Dewi Irawan dan Lukman Sardi), pemeran utama pria terbaik (Lukman Sardi), serta pemeran pendukung wanita terbaik (Dewi Irawan) di ajang Indonesian Movie Awards 2013. “Rectoverso” juga mendapat *Market Prestige Screening* untuk seleksi film *screening* dalam Festival De Cannes 2013 di Perancis (<http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/rectoverso-gelar-syukuran-keberhasilan-raih-penghargaan-295145/>, diakses 5 Mei 2016 pukul 17.00 WIB). Prestasi yang membanggakan tersebut patut diacungi jempol menengok kelima sutradara masih baru dalam profesi penyutradaraan film.

Kolaborasi kelima sutradara perempuan ini merupakan bentuk keterlibatan perempuan dalam penggambaran sosok perempuan mengenai suatu hal yang selama ini lebih banyak dibuat dari sudut pandang laki-laki. Penggarapan film ini menggunakan pendekatan perempuan, karena dilihat dari novelnya Dewi Lestari yang sangat perempuan, sehingga sangat menarik diambil dari sudut pandang perempuan, ucap Marcella Zalianty (<http://www.kapanlagi.com/showbiz/film/indonesia/lima-sutradara-perempuan-garap-rectoverso/>, diakses 5 Mei 2016 pukul 21.00 WIB). Secara sengaja atau tidak, film ini juga berperan besar dalam penanaman mengenai citra perempuan.

Citra perempuan dalam film dibentuk oleh ide cerita dan penulis naskah. Bagaimana kenyataannya, hal ini merupakan bagian dari tugas sutradara dalam film. Film dibentuk oleh sutradara dengan perspektif yang berbeda-beda. Begitu juga dengan pemerannya, aktris dalam memerankan perannya dalam film mencitrakan perannya dalam film tersebut. Film yang diperankan oleh perempuan, baik sebagai pemeran utama maupun pemeran pendukung menghasilkan citra perempuan. Tokoh-tokoh perempuan yang ditampilkan disetiap ceritanya-pun menampilkan citra yang berbeda pula. Begitu juga dalam film “Rectoverso” terdapat citra perempuan yang ditampilkan oleh masing-masing tokoh perempuan.

Disadari atau tidak, sebagai sutradara mereka telah mengkonsepkan citra perempuan dalam karyanya.

Film dapat digunakan sebagai sarana komunikasi yang efektif antara pembuat film dengan penontonnya. Dalam hal tersebut, komunikasi dilakukan tidak hanya secara verbal yakni dengan dialog yang disampaikan oleh pemeran film namun juga dengan bahasa nonverbal yakni melalui bahasa-bahasa gambar yang tertata dalam *setting*, kostum *make up*, *action*, hingga pencahayaan yang semuanya itu terangkum dalam salah satu unsur pembentuk film yang disebut *mise en scene*. *Mise en scene* memiliki arti “*putting in the scene*” yang artinya segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise en scene* adalah unsur sinematik yang paling mudah dikenali karena hampir seluruh gambar yang dilihat dalam film adalah bagian dari unsur ini. *Mise en scene* dan dialog dianggap penting dalam penelitian ini karena elemen tersebut mampu mendukung pembangunan citra tokoh perempuan. *Mise en scene* yang didukung dengan dialog dapat menampilkan makna yang lebih dalam dan lebih luas.

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk memahami secara lebih mendalam tentang film “*Rectoverso*” khususnya citra tokoh perempuan yang dibangun melalui *mise en scene* dan dialog. Teori *mise en scene* dan dialog yang digunakan yaitu menggunakan teori David Bordwell dan Kristin Thompson. Namun, unsur *mise en scene setting* dan pencahayaan tidak digunakan dalam penelitian ini karena dianggap kurang mendukung pembangunan citra perempuan dalam film “*Rectoverso*” jika dilihat dari sisi sinematiknya. Jadi, unsur *mise en scene* yang digunakan hanyalah kostum *make up*, dan *action* dan didukung dengan dialog. Kemudian dari teori citra digunakan teori citra perempuan menurut A. Wahab Ali bahwa citra perempuan terbagi menjadi tiga yaitu citra perempuan tradisional, modern dan transisi. Teori tersebut memberi cakupan yang lebih luas mengenai citra perempuan dikarenakan film “*Rectoverso*” ini terdiri lima film pendek yang menggambarkan macam-macam karakter perempuan. Citra perempuan menjadi bukti adanya berbagai jenis peranan perempuan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembangunan citra tokoh perempuan melalui *mise en scene* dan dialog?
2. Bagaimana gambaran citra tokoh perempuan dalam film “Rectoverso” ?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pembangunan citra tokoh perempuan melalui *mise en scene* dan dialog
2. Mengetahui gambaran citra tokoh perempuan dalam film “Rectoverso”.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana studi serta bahan referensi khususnya mahasiswa televisi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dalam melakukan penelitian tentang aspek sinematik khususnya *mise en scene* dan dialog sebagai sebuah metode dalam menganalisis citra tokoh perempuan dalam sebuah film.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para pembuat film, dalam membangun citra tokoh perempuan melalui aspek sinematik khususnya *mise en scene* dan dialog sebagai pendukung narasi sebuah film. Selain itu memberikan pandangan bagi pembuat film untuk tidak hanya menjadikan perempuan sebagai objek, tidak hanya sebagai hiasan namun bisa menjadikan perempuan sebagai subjek atau penggerak cerita dalam film, karena perempuan juga memiliki potensi yang sama dengan laki-laki.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian Nefrita Primadewi (2000) jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Sinetron Sebagai Teks Penyampaian Realitas Sosial Perempuan dalam Konteks Budaya Jawa”. Penelitian tersebut membahas tentang perempuan dalam konteks budaya Jawa. Pembentukan karakter perempuan Jawa tercermin melalui aksi eksternal tokoh, penampilan dan dialog. Aksi eksternal tokoh, penampilan, dan dialog sama halnya dengan elemen *mise en scene* dan didukung dengan dialog, sehingga proses analisis pada penelitian yang akan dilakukan hampir sama. Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas perempuan dalam konteks budaya Jawa sedangkan penelitian ini membahas citra tokoh perempuan dalam konteks yang lebih universal.

Etik Wahyuningtyas, tahun 2012 dari Program Studi Inggris Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Tokoh Harvey Milk sebagai Representasi Homoseksual di Ranah Publik Amerika di Era 1970an”. Penelitian tersebut menganalisis film Milk (2008) dengan menggunakan teori representasi serta *mise en scene* untuk melihat tokoh Harvey Milk. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan elemen *mise en scene* untuk melihat tokoh. Perbedaannya, dalam penelitian Etik menggunakan teori representasi homoseksual, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan elemen *mise en scene* dan dialog untuk melihat pembangunan citra tokoh perempuan.

Dewi Puspitasari Lantu, tahun 2017 dari jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Representasi Budaya Lokal Banyumas melalui *Mise en scene* dan Dialog dalam Film Sang Penari”. Penelitian tersebut menganalisa film Sang Penari (2012) dengan menggunakan teori *mise en scene* dan dialog untuk melihat representasi budaya lokal Banyumas. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan elemen *mise en scene* dan dialog untuk menganalisis objek. Perbedaannya, dalam penelitian Dewi menggunakan teori representasi budaya lokal, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan teori citra tokoh perempuan.

E. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah film “Rectoverso” yang tayang di stasiun televisi RCTI pada hari Selasa, 14 Juli 2015 pukul 23.00 WIB. Film “Rectoverso” merupakan film omnibus yang terdiri dari lima judul film pendek yang dikemas menjadi satu cerita utuh berdurasi 110 menit.

a. Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari 5 judul film pendek yang diadaptasi dari novel *best seller* “Rectoverso” karya Dewi Lestari, diantaranya :

1. Judul : Cicak Di Dinding
Sutradara : Cathy Sharon
Pemain : Sophia Latjuba (Saras), Yama Carlos (Taja), Tio Pakusadewo (Irwan)
2. Judul : Firasat
Sutradara : Rachel Maryam
Pemain : Asmirandah (Senja), Dwi Sasono (Panca), Widyawati (Ibu)
3. Judul : Curhat Buat Sahabat
Sutradara : Olga Lydia
Pemain : Acha Septriasa (Amanda), Indra Birowo (Regi), Tetty Liz Indriaty (Ibu Regi)
4. Judul : Malaikat Juga Tahu
Sutradara : Marcella Zalianty
Pemain : Lukman Sardi (Abang), Prisia Nasution (Leia), Dewi Irawan (Bunda), Marcell Domits (Hans)
5. Judul : Hanya Isyarat
Sutradara : Happy Salma
Pemain : Amanda Soekasah (Al), Hamish Daud (Raga), Fauzi Baadillah (Tano), Rangga Djoned (Bayu), Prianggadi Adiyatama (Dali)

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan adanya tujuan tertentu sesuai dengan persyaratan yang diperlukan, pengambilan sampel dengan teknik ini yaitu peneliti menentukan sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Arikunto 1997, 127). Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif dilihat dari elemen *mise en scene* (kostum dan *make up, action*) dan didukung oleh dialog. Dari kostum dan *make up*-nya, pengambilan sampel hanya dibatasi pada *scene* yang memuat perubahan kostum tokoh perempuan dalam film. Dari *action*-nya, pengambilan sampel hanya dibatasi pada *scene* yang hanya memuat aktivitas tokoh perempuan / yang dilakukan tokoh perempuan. Dari dialog, pengambilan sampel dibatasi pada *scene* yang hanya memuat dialog yang dikatakan tokoh perempuan, dialog yang dikatakan orang lain kepada tokoh perempuan dan dialog yang dikatakan orang lain dengan orang lain tentang tokoh perempuan.

3. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan yang dilakukan adalah dengan melihat secara cermat dan berulang setiap *scene* film “Rectoverso” yang memuat citra tokoh perempuan dilihat dari *mise en scene* dan dialognya.

b. Dokumentasi

Mencatat berbagai sumber dokumentasi seperti video, foto, artikel, jurnal, dan data dari internet. Dokumentasi berguna sebagai bahan referensi dalam proses analisis data.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung data tambahan kuantitatif untuk melihat gejala yang paling banyak muncul. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011, 4) metode dengan penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada dasarnya penelitian ini adalah deskriptif kualitatif namun digunakan data tambahan kuantitatif untuk melihat gejala yang paling banyak muncul. Kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar 2017, 5)

Proses analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah dengan mendeskripsikan elemen *mise en scene* (kostum *make up*, *action*) dan dialog secara *scene by scene* dalam masing-masing film kemudian mengategorikannya ke dalam teori citra perempuan. Setelah itu digunakan data kualitatif untuk melihat elemen yang paling banyak muncul dalam pembangunan dan gambaran citra tokoh perempuan dalam film.

Skema Penelitian

